

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN  
KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi



**Oleh**

**Nama : KARINA PRATIWI**  
**NPM : 1305170424**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**KARINA PRATIWI. NPM 1305170424. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Persepsi mahasiswa ini diukur dengan variabel yaitu minat, penghargaan finansial/gaji dan pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 106 mahasiswa konsentrasi pemeriksaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik penelitian menggunakan asosiatif kausal. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi. Data diolah dengan SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya satu variabel minat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan variabel penghargaan finansial/gaji dan pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

**Kata Kunci : Minat, Penghargaan Finansial/Gaji, Pemahaman Akuntansi**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, juga salawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi dan Rasul akhir zaman Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, Amin. Atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ”**. dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua Ayahanda Jahrul dan Ibunda Eki Paramitha yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis sehingga dapat terselesaikan proposal ini, serta kedua adik saya Lito Ageng Sanjaya dan Bintang Tri Ardiansyah yang juga turut membersi semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Sekeretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Syafrida Hani, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. Teza Pramanayang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian pembuatan proposal ini.
11. Sahabatku Putri Handayani, Elsi Fazlianda, Zahrah Fauzi, Meilani Nasution, Shinta Nurma Dewi, Rizka Mahdalena, Indah Nofriani, Hendra Setiawan, Dwika Septianda, dan Puspita yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam penulisan proposal ini.

12. Seluruh Teman – teman Akuntansi D pagi stambuk 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam penulisan proposal ini.

Kepada semua yang telah disebutkan diatas penulis ucapkan terimakasih dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT dikemudian hari. akhir kata, penulis berharap agar apa yang penulis sajikan dalam proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'amin.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

Medan, April2017

Penulis,

**KARINA PRATIWI**  
**NPM: 1305170424**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. Persepsi .....	10
a. Pengertian Persepsi .....	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	11
c. Proses Terjadi Persepsi .....	12
2. Karir .....	13
a. Pengertian Karir .....	13
b. Tahapan Dalam Karir .....	14
c. Pilihan Karir .....	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir .....	17
e. Indikator Pemilihan Karir .....	18
3. Akuntan Publik .....	21
a. Pengertian Akuntan Publik .....	21
b. Kriteria Akuntan Publik .....	22
c. Jenis-jenis Akuntan Publik .....	24
d. Jasa-jasa Akuntan Publik .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan penelitian .....	37
B. Definisi Operasional .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	39

E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Data .....	44
a. Deskripsi Responden .....	44
b. Deskripsi Variabel .....	45
2. Hasil Analisis .....	48
a. Uji Multikolonieritas .....	48
b. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	49
c. Menilai Keseluruhan Model.....	49
d. Pengujian Hipotesis .....	49
B. Pembahasan .....	52
1. Pembahasan Hipotesis Satu .....	52
2. Pembahasan Hipotesis Dua.....	53
3. Pembahasan Hipotesis Tiga .....	54

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	56
B. Keterbatasan Dan Saran.....	57

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 58**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Jumlah Mahasiswa Aktif .....	5
Tabel II-2	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel III-1	Definisi Operasional .....	37
Tabel III-2	Jadwal Penelitiann .....	39
Tabel IV-1	Profil Responden berdasarkan stambuk .....	44
Tabel IV-2	Profil Responden berdasarkan jenis kelamin .....	45
Tabel IV-3	Profil Responden berdasarkan kelas .....	45
Tabel IV-4	Rincian jumlah data berdasarkan minat .....	46
Tabel IV-5	Rincian jumlah data berdasarkan penghargaan finansial .....	46
Tabel IV-6	Rincian jumlah data berdasarkan pemahaman akuntansi .....	47
Tabel IV-7	Hasil Uji Multikolonieritas .....	48
Tabel IV-8	Goodness of fit test .....	49
Tabel IV-9	Overall model fit .....	49
Tabel IV-10	Uji koefisien regresi logistik .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1.	Kerangka Konseptual.....	36
--------------	--------------------------	----

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. Persepsi .....	10
a. Pengertian Persepsi .....	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	11
c. Proses Terjadi Persepsi .....	12
2. Karir .....	13
a. Pengertian Karir .....	13
b. Tahapan Dalam Karir .....	14
c. Pilihan Karir .....	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir .....	17
e. Indikator Pemilihan Karir .....	18
3. Akuntan Publik .....	21
a. Pengertian Akuntan Publik .....	21
b. Kriteria Akuntan Publik .....	22
c. Jenis-jenis Akuntan Publik .....	24
d. Jasa-jasa Akuntan Publik .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan penelitian .....	37
B. Definisi Operasional .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Data .....	44
a. Deskripsi Responden .....	44
b. Deskripsi Variabel .....	45
2. Hasil Analisis .....	48
a. Uji Multikolonieritas .....	48
b. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	49
c. Menilai Keseluruhan Model.....	49
d. Pengujian Hipotesis .....	49
B. Pembahasan .....	52
1. Pembahasan Hipotesis Satu .....	52
2. Pembahasan Hipotesis Dua.....	53
3. Pembahasan Hipotesis Tiga .....	54

## **BAB V KESIMPILAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	56
B. Keterbatasan Dan Saran.....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemilihan karir merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis (Dwi dan Setiawan, 2012). Pemilihan karir bagi mahasiswa jurusan akuntansi merupakan tahap awal dari pembentukan karir setelah menyelesaikan kuliah. Ada beberapa rintangan yang akan dihadapi mahasiswa dalam menentukan karir seperti ketidakpastian karir, tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi serta tantangan-tantangan sosial dan budaya.

Karir merupakan suatu rangkaian kegiatan kerja yang terpisah tetapi berkaitan, yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan arti dalam diri seseorang Flippo dan Tampubolon (2006). Selain itu pilihan karir juga dipengaruhi oleh gender, AICPA (2004) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pertimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pemilihan karirnya bekerja menjadi akuntan publik atau tidak. Responden pria lebih mempertimbangkan gaji dan tempat bekerja, sedangkan responden wanita lebih mementingkan keamanan. Samekto (2010) mengatakan bahwa terdapat kesetaraan antara akuntan pria dan wanita dalam bekerja terutama menyangkut motivasi, komitmen dan kemampuan kerja.

Seseorang dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan faktor yang mempengaruhi mereka dalam menentukan profesi yang akan mereka pilih. Apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa atas pilihannya ke depan. Penghargaan Financial/gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagai besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya ( Wijayanti, 2001 dalam Chan, 2012). Kompensasi financial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja.

Dalam pemilihan karir, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan-kecenderungan hal yang bisa mengarah individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik (Dewa Ketut Sukardi, 2006).

Persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi atau personal, mengenai bagaimana lingkungan kerjanya, informasi-informasi yang diperoleh dari lulusan atau alumni terdahulu, keluarga atau kerabat dekat, dosen dan tak terkecuali text book yang dibaca atau digunakan oleh mahasiswa tersebut (Wany, 2011).

Profesi akuntan merupakan salah satu muara profesi bagi alumni mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi untuk Jurusan Akuntansi. Menurut Ludigdo dan Machfoedz (2009), profesi akuntansi Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat. Untuk itu, kesiapan yang

menyangkut profesionalisme profesi seperti keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*) mutlak diperlukan. Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning Experiences*) bagi para mahasiswanya.

Umumnya, Keinginan mahasiswa jurusan akuntansi adalah menjadi seorang profesional dalam bidang akuntansi. Terdapat empat bidang pekerjaan akuntan yang dapat digeluti oleh lulusan akuntansi, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah (Soemarso, 2004). Namun kenyataannya, kapasitas pada profesi akuntan tidak dapat menerima semua lulusan sarjana dari jurusan akuntansi yang begitu banyak setiap tahunnya. Akibatnya, banyak di antara mereka yang menganggur atau melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang dan derajat pendidikannya. Dapat di lihat dari observasi awal pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah sumatera utara mahasiswakonsentrasi audit mengatakan bahwa banyak dari mereka tidak berminat untuk menjadi akuntan publik padahal mereka sudah mempelajari mata kuliah auditing. Tetapi sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka ingin menjadi akuntan publik dikarenakan profesi akuntan publik adalah muara dari profesi dibidang akuntansi.

Menurut Sukrisno Agoes (2012, hal.14) saat ini untuk mendapat gelar akuntan, seseorang lulusan fakultas ekomomi jurusan akuntansi baik negeri maupun swasta harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan di Perguruan Tinggi tertentu dan mengambil antara 20-30 SKS. Mereka yang berhak memakai gelar

akuntan harus mendaftar ke Departemen Keuangan untuk mendapat nomor register dimulai dengan A dan D (saat ini sudah ±50.270). Untuk bisa memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan Departemen Keuangan, antara lain: berpengalaman di KAP minimal 3 tahun setara 4.000 jam, mempunyai beberapa staf, mempunyai kantor yang cukup representatif dan lain-lain. Mulai awal tahun 1998, untuk memperoleh izin praktik, terlebih dahulu harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan atas kerjasama IAI dan Departemen Keuangan.

Profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang cukup menjanjikan karena jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia belum dapat menjangkau seluruh potensi pasar jasa Akuntan Publik yang sangat besar. Sekjen Kemenkeu mencatat, di Indonesia terdapat 1.109 orang akuntan publik per Agustus 2015.

Salah satu profesi akuntan yang sangat populer di masyarakat dan khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi ialah profesi Akuntan Publik (Nuraini, 2009). Dalam studinya menyimpulkan hampir 80% mahasiswa jurusan akuntansi yang menjadi sampel penelitiannya berpendapat bahwa profesi akuntan publik di Indonesia di masa yang akan datang akan sangat berkembang. Selain itu hampir 60% menyatakan bahwa materi yang diberikan selama masa pendidikan lebih menekankan pada profesi akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan di universitas muhammadiyah sumatera utara karena secara khusus di fakultas ekonomi universitas muhammadiyah sumatera utara mempunyai salah satu pilihan konsentrasi yaitu Pemeriksaan. Kelas konsentrasi pemeriksaan pada mahasiswa akuntansi di fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara seharusnya dapat memberikan jawaban atas rendahnya jumlah profesi akuntan publik di Indonesia, dimana di dalam kelas konsentrasi pemeriksaan ini mahasiswa lebih diarahkan untuk menjadi seorang akuntan/auditor atau lebih mengarah kepada akuntan publik, karena kelas ini memberikan mata kuliah khususnya tentang Pemeriksaan Akuntansi, namun pada kenyataannya kelas konsentrasi pemeriksaan pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU ini sangatlah rendah, hal ini dapat terlihat dari tabel berikut ini :

**Tabel I-1**  
**Jumlah Mahasiswa Aktif 2015 dan 2016**

Konsentrasi	Angkatan 2013	%	Angkatan 2014	%
Keuangan	278	38,50%	277	38,26%
Manajemen	126	17,45%	155	21,41%
Perpajakan	261	36,15%	243	33,56%
Pemeriksaan	57	7,89%	49	6,77%
Jumlah	722	100%	724	100%

Sumber: Data diolah dari biro data dan informasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam memilih konsentrasi pemeriksaan cukup rendah dari tahun 2013 57 orang lalu di tahun 2014 hanya 49 orang dan dari presentase perumbuhan juga mengalami penurunan dari 7,89% ke 6,77%, padahal jumlah mahasiswa dari tahun 2013 adalah 722 mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 724. Rendahnya minat mahasiswa akuntansi pemeriksaan bisa dilihat dari lulusan tahun 2012 belum ada yang melanjutkan untuk menjadi seorang akuntan publik. hal ini menunjukkan minat



mahasiswa yang rendah terhadap pemilihan kelas konsentrasi pemeriksaan di jurusan akuntansi fakultas ekonomi UMSU.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa lulusan akuntansi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan publik. Dari penelitian Neni Maryani (2014) menyatakan rendahnya minat lulusan akuntansi menjadi Akuntan publik dapat dilihat dari penyebaran pekerjaan sarjana akuntansi secara umum menyebar pada berbagai bidang pekerjaan. Persentase penyebaran pekerjaan lulusan akuntansi dalam berbagai bidang yaitu Akuntan Publik 2-4%, Akuntan Manajemen 45-55%, Akuntan Pendidik 20-30%, Akuntan Sektor Publik 20-30% dan Bisnis mandiri/wirausaha 10-20%. Menurut suwarjono (2004) dalam Neny Maryani (2014) dilihat dari data diatas, nampak bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi yang paling rendah minatnya.

Felton (1994) menemukan bahwa pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik, gaji dan pertimbangan pasar kerja. Akan tetapi, keputusan memilih karir bukan merupakan hal yang mudah karena seseorang tidak dapat begitu saja menentukan pilihan karirnya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor. Rasmini (2007) menemukan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik antara mahasiswa dan mahasiswi tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah persepsi bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja yang terjamin.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lain serta adanya perbedaan variabel, maka penulis ingin

melakukan penelitian ulang terkait dengan penelitian terdahulu. Adapun objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Alasan dipilihnya objek penelitian ini peneliti menemukan satu faktor yaitu pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa akuntansi. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam pemilihan konsentrasi akuntansi pemeriksaan.
2. Terjadinya penurunan jumlah persentase mahasiswa yang memilih konsentrasi akuntansi pemeriksaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran, maka penulis hanya akan mengkaji sebatas persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir sebagai

Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi konsentrasi Pemeriksaan yang adadi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah minat mahasiswa berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
- b. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
- c. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah minat mahasiswa berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b. Untuk mengetahui apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- c. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu :

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan manfaat yang lebih mendalam mengenai persepsi mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b. Bagi UMSU

Dengan adanya penelitian ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Sebagai data awal dan pembanding untuk penelitian sejenis di waktu yang akan datang dan memberikan masukan bagi ilmu akuntansi tentang persepsi mahasiswa akuntansi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Jalaludin Rakhmat (2004) “menyatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional”. Kartini dan Kartono mengatakan “persepsi merupakan pengamatan secara global belum disertai kesadaran, sedang subjek dan objeknya terbedakan satu dari lainnya”.

Bimo Walgito (2010, hal. 99) “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori”.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab (2004, hal.88) mengatakan “persepsi sebagai proses menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri”.

Persepsi seseorang tidak lepas dari pandangan yang telah dimilikinya berupa pengalaman dan harapan dari individu tersebut. Dari pengertian ini diakui bahwa persepsi merupakan suatu proses, sehingga semakin kompleks pula stimulus yang diterima semakin kompleks pula proses yang berlangsung. Dalam

hal stimulus yang kompleks, maka persepsi akan merupakan suatu reaksi terhadap situasi keseluruhan stimuli.

Berbagai pendapat diatas menunjukkan bahwa pada hakekatnya persepsi merupakan proses pengamatan melalui pengindraan terhadap objek tertentu. Objek tersebut dapat berupa orang, situasi, dan kejadian/peristiwa. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut.

Namun demikian, dalam kehidupan sehari-hari persepsi lebih didefinisikan sebagai pandangan. Artinya bagaimana pandangan seseorang terhadap objek atau kejadian pada saat tertentu. Persepsi terjadi jika rangsangan mengaktifkan indera. Persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya dan menerjemahkannya atau menginterpretasikan rangsana yang sudat teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan seorang individu dapat memberikan interpretasi yang berbeda dengan orang lain pada saat melihat sesuatu.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- 1) Faktor Fungsional, berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, motivasi, harapan dan keinginan, perhatian, emosi dan suasana hati, dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor personal.
- 2) Faktor Struktural, berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu.
- 3) Faktor Kebudayaan, kultur kebudayaan dimana individu tumbuh dan berkembang akan turut pula menentukan proses persepsi seseorang.

Merujuk kepada berbagai pendapat diatas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- 1) Individu yang bersangkutan, meliputi sikap, minat, perhatian, kesiapan, pengalaman, kebutuhan, motivasi, harapan, emosi, serta pengetahuan.
- 2) Sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.

### **c. Proses Terjadinya Persepsi**

Menurut Miftah Thoha (2010), ada beberapa subproses dalam persepsi yaitu :

- 1) Stimulus atau situasi yang hadir. Persepsi yang terjadi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bias berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkaran sosiokultur yang menyeluruh.
- 2) Registrasi, interpretasi, dan umpan balik (feedback). Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang terpengaruh, persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya. Mulailah ia mendaftar semua informasi yang terdengar atau terlihat kepadanya. Setelah terdaftarnya semua informasi yang sampai kepada seseorang subproses berikut yang bekerja ialah interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (learning), motivasi dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu,

interpretasi terhadap sesuatu informasi yang sama, akan berbeda diantara satu orang dengan orang yang lain.

- 3) Umpan balik (feedback). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya.

Dapat didefinisikan pendapat diatas dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, dimana proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologi kemudian terjadi suatu proses di dalam otak sehingga individu dapat menyadari sesuatu yang diterima.

## **2. Karir**

### **a. Pengertian Karir**

Secara umum karir merupakan suatu jenjang pekerjaan yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu tingkat tertinggi dalam kehidupannya. Yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidup yang layak secara ekonomi. Menurut Gibson dkk. (1995), Karir didefinisikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Menurut Marihot Tua Efendi (2002, hal.219) “karir adalah keseluruhan jabatan atau pekerjaan atau posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau dalam beberapa organisasi”. Mutiara S



Panggabean (2002) juga mengatakan bahwa persepsi adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya memberikan kelangsungan, keteraturan, dan nilai bagi kehidupan”.

Cascio dan Awad dalam skripsi Meilani Oktavia (2005) mengatakan “Karir didefinisikan sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan karirnya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam individu.

#### **b. Tahapan Dalam Karir**

Bernardin dan Russell (2008) menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan karir (*careerstage*) seseorang terdiri dari tahap *pre-career*, tahap *early career*, tahap *middle career*, dan tahap *late career*.

- 1) Tahap *pre-career* terjadi saat seseorang berusia 15-22 tahun atau pada masa remaja. Pada tahap ini disebut tahap penjelajahan, karena pada usia tersebut seseorang berusaha memperoleh pendidikan, mengembangkan identitas diri, menemukan kebutuhan, minat dan bakatnya sendiri. Hingga orang tersebut menemukan karir yang dianggap sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 2) Tahap *early career*, terjadi pada usia 22-38 tahun. Tahap ini terbagi menjadi dua fase, yaitu fase percobaan (*trial*) pada usia 22-30 tahun, pada bagian ini, seseorang baru mulai memasuki dunia kerja sebagai karyawan baru. Pada saat itu

terjadi pengembangan kepercayaan diri latihan berinteraksi dan bekerja sama pada lingkungan kerja tersebut. Fase berikutnya yaitu fase penentuan (*establishment*) pada usia 30-38 tahun. Fase penentuan ini seseorang mulai memutuskan bidang yang kompeten bagi dirinya untuk menduduki level jabatan yang lebih tinggi, dengan kata lain untuk dapat menjadi profesional. Pada tahap inilah seseorang memahami betapa besar pengaruh *career paths* (jenjang karir) terhadap pencapaian tujuan karirnya.

- 3) Tahap *middle career*, yang disebut juga sebagai pertengahan jalan karir. Pada tahap ini seseorang dihadapkan pada tugas untuk menilai kembali keputusan karir awal dan membuat perubahan pada cita-cita mereka, namun harus tetap produktif dalam bekerja. Individu dituntut untuk menilai seberapa jauh ambisinya telah tercapai.
- 4) Tahapan karir yang terakhir yaitu *late career* yang terjadi pada usia 55-70 tahun. Individu pada tahap ini bersiap untuk menjadi senior di tempat kerjanya. Secara umum, individu tetap harus produktif di tahap ini agar tidak tergeser oleh juniornya dan bersiap memasuki masa pensiun. *Late career* memiliki 2 fase, yaitu fase *maintenance* pada usia 55-62 tahun, seseorang membuat keputusan-keputusan yang strategis bagi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Fase berikutnya yaitu fase *withdrawal* yang terjadi pada usia 62-70 tahun.

Seseorang mulai melakukan regenerasi kepemimpinan kepada junior-juniornya. Tugas utama pada tahap ini yaitu mempersiapkan diri memasuki jenjang kepemimpinan senior ditempat kerjanya dan bersiap memasuki masa pensiun.

### **c. Pilihan Karir**

Menurut Holland dalam Sukardi (1994) "Pilihan karir merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting".

Individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pemilihan karier merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian kedalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipeo kupasional tertentu. Perbandingan antara self dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan factor penentu utama dalam pemilihan karier. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk "*modalpersonalstyle*".

Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang di buat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya. Perkembangan karir seorang dewasa masih harus membuat pilihan-pilihan diantara kemungkinan untuk meningkatkan karirnya dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam.

Adanya pencarian karir menciptakan homogenitas okupasi. Homogenitas okupasi merupakan jalan terbaik menuju pemenuhan diri dan pola karir yang konsisten. Individu yang mempunyai peran dan tujuan okupasional yang bertentangan dengan lingkungan akan mempunyai pola karir yang inkonsisten dan divergen.

#### **d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir**

Menurut Atiek Sri Purwati dalam jurnalnya (2016), faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu:

- 1) Peran Gender, peran gender diukur dengan tiga indikator yang digunakan terdiri dari hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja, jaminan dalam dunia kerja, jaminan dalam kenaikan jabatan atau pangkat berdasarkan gender, dan ruang lingkup pekerjaan yang terbatas antara laki-laki dan perempuan.
- 2) Kepribadian, kepribadian adalah keseluruhan cara dimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian dapat digambarkan sebagai sifat-sifat yang ditunjukkan oleh seseorang
- 3) Keluarga dan Teman, keluarga dalam kamus besar bahasa indonesia adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya dan sanak saudara. Sedangkan teman dalam kamus bahasa indonesia adalah kawan atau sahabat.
- 4) Pendidik Profesional, pendidik profesional dalam pemilihan karir terdiri dari dorongan dan informasi dari pihak dosen.

- 5) Pertimbangan Pasar Kerja, pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan tersedianya lapangan pekerjaan dan keamanan kerja.
- 6) Penghargaan Finansial/gaji, penghargaan finansial merupakan sesuatu yang diterima sebagai pengganti kontribusi jasa karyawan pada perusahaan.
- 7) Nilai Intrisik Pekerjaan, nilai intrisik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan.
- 8) Lingkungan Kerja, lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.
- 9) Pelatihan Profesional, pelatihan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
- 10) Pengakuan Profesional, pengakuan profesional berhubungan dengan hal-hal mengenai pengakuan terhadap prestasi.
- 11) Pemahaman Akuntansi, sebuah pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi sebagai dasar untuk menjalankan pekerjaan dibidangnya.

**e. Indikator Pemilihan Karir**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir (Dewa Ketut Sukardi, 2006)

#### 1) Kemampuan Intelegensi

Secara luas diakui adanya perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah.

#### 2) Bakat

Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.

#### 3) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prangsangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

#### 4) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau reaksi tertentu.

#### 5) Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menenukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.

#### 6) Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian faktor nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah pikir karir.

#### 7) Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai dengan prestasi kerja.

#### 8) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pekerjaan dikemudian hari.

#### 9) Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan pula cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kata lain keterampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

#### 10) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah dan bingung apa yang harus dikerjakan. Keterbatasan pribadi misalnya meledakan emosinya, cepat marah, mudah dihasut, dapat mengendalikan diri, mau menang sendiri, dan lain sebagainya

### **3. Akuntan Publik**

#### **a. Pengertian Akuntan Publik**

Menurut Islahuzzaman (2012, hal.22) akuntan Publik Bersertifikat adalah :

seseorang yang memenuhi persyaratan yang diajukan oleh pemerintah, termasuk kewajiban menempuh Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), dan kemudian berhak atas sertifikat akuntan publik untuk berpraktik sebagai Akuntan Publik (membuka Kantor Akuntan Publik) yang menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (auditing, atestasi, akuntansi dan review dan jasa konsultasi).

Menurut Boynton dan Kell (2001), auditor independen adalah :



auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, seperti investor, kreditur, calon investor, calon kreditur dan instansi pemerintah. Istilah auditor independen yang dimaksud adalah akuntan publik.

Menurut Soekrisno Agoes (2004, hal. 47) “Akuntan Publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik”.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), ada tiga kelompok akuntan yang bergabung dalam organisasi kompartemen yaitu Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan/Manajemen, dan Akuntan Pendidik ( dalam Kongres VIII IAI 1998). Terdapat juga kelompok akuntan pemerintah yang jumlahnya paling besar tetapi belum memiliki wadah atau sejenis organisasi yang mengikat seperti IAI.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntan publik adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat berwenang lainnya untuk memberikan jasa profesional kepada masyarakat umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor; 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Kuntan Publik. Jasa profesional tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

#### **b. Kriteria Akuntan Publik**

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997. Izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik

diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memiliki persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002) :

- 1) Memiliki Sertifikat Tanda Lulus USAP yang sah yang diterbitkan oleh IAPI atau perguruan tinggi terakreditasi oleh IAPI untuk menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan publik.
- 2) Apabila tanggal kelulusan USAP telah melewati masa 2 tahun, maka wajib menyertakan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit 60 Satuan Kredit dalam 2 tahun terakhir.
- 3) Berdomisili di wilayah Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya.
- 4) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
- 5) Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Publik (IAI)
- 6) Menjadi anggota IAPI
- 7) Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit

Menurut Mulyadi (2002) Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik yaitu :

- 1) Auditor Junior  
Bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- 2) Auditor Senior

Bertugas melaksanakan audit dan tanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan, mereview pekerjaan auditor junior.

### 3) Manajer

Pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.

### 4) Partner

Bertanggungjawab terhadap hubungan dengan klien dan bertanggungjawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Secara umum kualifikasi yang dibutuhkan adalah intelektual yaitu memiliki akademis yang baik dilihat dari indeks prestasi, interpersonal skill yang baik, yaitu kemampuan berorganisasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki communication skill, menggunakan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris sebagai alat utama dalam berorganisasi di dunia internasional (Mariny, 2003 dalam Kania 2013).

## **c. Jenis-jenis Akuntan**

Yang termaksud di dalam jenis-jenis akuntan publik menurut Mulyadi (2002, hal 28) :

### **1) Akuntan Publik**

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seseorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu

perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Andersen, 2012).

## **2) Akuntan Perusahaan**

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi dan melakukan pemeriksaan intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Keunggulan Akuntan perusahaan dibanding posisi lain di perusahaan adalah peningkatan karir yang cepat dan susah untuk diberhentikan dari perusahaan. Tetapi untuk mendapatkan posisi ini harus melalui serangkaian tes terlebih dahulu. Kekurangannya adalah akuntan perusahaan cenderung cepat jenuh bekerja karena tantangan pekerjaan yang stabil, indoor dan perkembangan dunia accounting yang tidak begitu cepat (Widyasari 2010).

## **3) Akuntan Pemerintah**

Akuntan Pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut akuntan pemerintah adalah akuntan yang

bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta instansi Pajak.

Pada Lembaga-lembaga tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dengan Undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntansi pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri (Widysari, 2010).

#### **4) Akuntan Pendidik**

Akuntan Pendidik atau dosen mempunyai tugas mendidik pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, dan melakukan penelitian dibidang akuntansi. Tujuan akuntansi pendidik yaitu meningkatkan profesi akuntan. Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan pendidik berpedoman pada Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Untuk itu, akuntan pendidik mencoba menyeimbangkan kedalaman materi pendidikan akuntansi agar akuntan publik maupun akuntan manajemen yang berkualitas mampu disiapkan oleh akuntan pendidik (Maryani 2003).

#### **d. Jasa-jasa Profesi Akuntan Publik**

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yaitu Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan Jasa Akuntan Publik.

Menurut Mulyadi (2002, hal 4) Jasa akuntan publik atau auditor independen memberikan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan 3 kelompok yaitu :

1) Jasa Assurance

Jasa *Assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Profesional yang menyediakan jasa assurance harus memiliki kompetensi dan independensi berkaitan dengan informasi yang diperiksa. Jasa *assurance* dapat disediakan oleh profesi akuntan publik atau berbagai profesi lain. Contoh jasa *assurance* yang disediakan oleh profesi lain adalah jasa penguji berbagai produk oleh organisasi konsumen, jasa pemeringkatan televisi (*television rating*) dan jasa pemeringkatan radio (*radio rating*). Jasa *Assurance* bukan merupakan jasa yang baru yang diperlukan oleh masyarakat. Profesi Akuntan Publik telah lama menyediakan jasa *assurance* tentang informasi laporan keuangan histori kepada masyarakat. Jasa *assurance* ini lebih dikenal dengan jasa audit.

2) Jasa Atestasi

Salah satu tipe jasa *assurance* yang disediakan oleh profesi akuntan publik adalah jasa atestasi. Atestasi (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas

sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Asersi adalah pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang secara implisit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain (pihak ketiga). Jasa asistensi profesi akuntan publik dapat dibagi lebih lanjut menjadi 4 jenis yaitu:

a) Audit

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Akuntan publik yang memberikan jasa audit disebut dengan auditor. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b) Pemeriksaan

Istilah pemeriksaan digunakan untuk jasa lain yang dihasilkan oleh profesi akuntan yang berupa pernyataan suatu pendapat atas kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan. Contoh jasa pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi akuntan publik adalah pemeriksaan terhadap informasi keuangan prospektif dan pemeriksaan untuk menentukan kesesuaian pengendalian intern suatu entitas

dengan kriteria yang ditetapkan oleh instansi pemerintahan atau badan pengatur.

c) *Review*

Jasa review terutama berupa permintaan keterangan dan prosedur analitik terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negatif atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut. Keyakinan negatif lebih rendah tingkatnya dibandingkan dengan keyakinan positif yang diberikan oleh akuntan publik dalam jasa audit dan jasa pemeriksaan, karena lingkup prosedur yang digunakan oleh akuntan publik dalam pengumpulan bukti lebih sempit dalam jasa *review* dibandingkan dengan yang digunakan dalam jasa audit dan jasa pemeriksaan.

d) Prosedur yang disepakati

Jasa attestasi atas asersi manajemen dapat dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan prosedur yang disepakati antar klien dengan akuntan publik. Lingkup pekerjaan yang dilaksanakan oleh akuntan publik dalam menghasilkan jasa attestasi dengan prosedur yang disepakati lebih sempit dibandingkan dengan audit dan pemeriksaan. Untuk tipe jasa ini, akuntan publik dapat menerbitkan suatu “ringkasan temuan” atau suatu keyakinan negatif seperti yang dihasilkan dalam jasa *review*.



### 3) Jasa *Nonassurance*

Jasa *Nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa *nonassurance* yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi. Dalam jasa kompilasi, akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi bagi kliennya, seperti pencatatan transaksi akuntansi bagi kliennya sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Jasa perpajakan meliputi bantuan yang diberikan oleh akuntan publik kepada kliennya dalam pengisian surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) pajak penghasilan, perencanaan pajak, dan bertindak mewakili kliennya dalam menghadapi masalah perpajakan.

Jasa konsultasi diatur dalam Standar Jasa Konsultasi. Jasa konsultasi dapat meliputi jasa-jasa berikut ini :

#### a) *Konsultasi (consultations)*

Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah memberikan konsultasi atau saran profesional (*professional advice*) yang memerlukan respon segera, berdasarkan pada pengetahuan mengenai klien, keadaan, masalah teknis terkait, representasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak. Contoh jenis jasa ini adalah review dan komentar terhadap rencana bisnis buatan klien dan pemberian saran tentang perangkat lunak komputer

yang cocok digunakan oleh klien (berdasarkan investigasi lebih lanjut oleh klien).

b) *Jasa pemberian saran profesional (advisory services)*

Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mengembangkan temuan, simpulan dan rekomendasi untuk dipertimbangkan dan diputuskan oleh klien. Contoh jenis jasa ini adalah review operasional dan *improvement study*, analisis terhadap suatu sistem akuntansi, pemberian bantuan dalam proses perencanaan strategik, dan definisi persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem informasi.

c) *Jasa Implementasi*

Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mewujudkan rencana kegiatan menjadi kenyataan. Sumber daya dan personel klien digabung dengan sumber daya dan personel praktisi untuk mencapai tujuan implementasi. Praktisi bertanggung jawab klien dalam hal pelaksanaan dan manajemen kegiatan perikatan. Contoh jenis jasa ini adalah menyediakan jasa instalasi sistem komputer dan jasa pendukung yang berkaitan, pelaksanaan tahap-tahap peningkatan produktifitas dan pemberian bantuan dalam proses penggabungan organisasi.

d) *Jasa transaksi*

Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan jasa yang berhubungan dengan beberapa transaksi khusus klien

yang umumnya dengan pihak ketiga. Contoh jenis jasa adalah jasa pengurusan kepailitan, jasa penilaian, penyediaan informasi untuk mendapatkan pendanaan, analisis kemungkinan penggabungan usaha atau akuisisi, dan jasa pengurusan perkara pengadilan.

e) *Jasa penyediaan staf dan jasa pendukung lainnya*

Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah menyediakan staf yang memadai dan kemungkinan jasa pendukung lain untuk melaksanakan tugas yang ditentukan klien. Contoh jasa ini adalah manajemen fasilitas pemrosesan data, pemrograman komputer, perwakilan dalam rangka kepailitan dan aktivitas *controllershship*.

f) *Jasa Produk*

Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan bagi klien suatu produk dan jasa profesional sebagai pendukung atas instalasi, penggunaan atau pemeliharaan produk tertentu. Contoh jenis jasa ini adalah penjualan dan penyerahan paket program pelatihan, penjualan dan implementasi perangkat lunak komputer dan penjualan dan instansi metodologi pengembangan sistem.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II-2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Topik	Hasil Penelitian
Neny Maryani	pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi	rendahnya minat lulusan akuntansi menjadi

(2014)	mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pemilihan karirnya sebagai auditor	akuntan publik dapat dilihat dari penyebaran pekerjaan sarjana akuntansi secara umum menyebar pada berbagai bidang pekerjaan. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor eksternal bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pilihan karir mereka sebagai auditor, hal ini karena meskipun persepsi responden sangat positif mengenai lingkungan kerja auditor eksternal, namun hal ini tidak lantas membuat mereka memilih auditor sebagai pilihan karir mereka.
Andersen (2012)	analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTALWin dan Mahasiswa PPA UNDIP)	Bahwa faktor finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh dalam perbedaan pandangan mahasiswa tentang pemilihan karir sedangkan lingkungan kerja dan gender tidak memiliki pengaruh dalam pandangan mahasiswa tentang pemilihan karir.
Andi Setiawan	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi	Signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel

		<p>penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.</p>
<p>Dian dan Ardisani (2011)</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik (Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)</p>	<p>Bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik, persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan publik, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan, dan variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.</p>

### C. Kerangka Konseptual

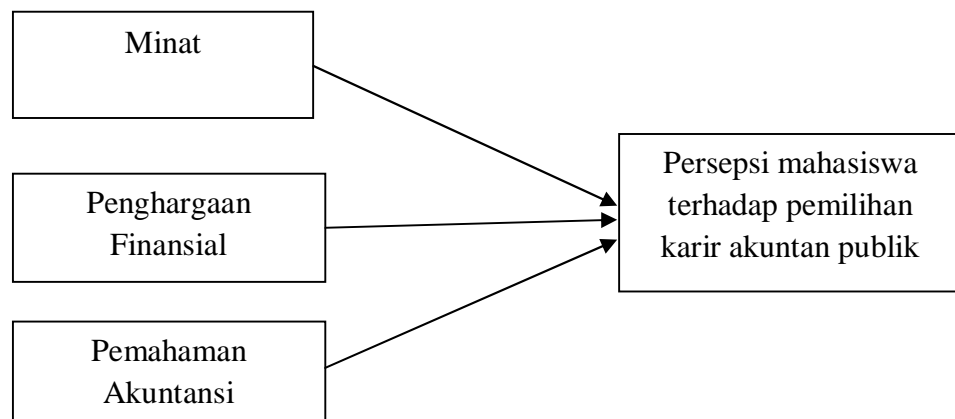
Dalam pemilihan karir, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka cemas takut dan kecenderungan-kecenderungan hal yang bisa mengarah individu kepada suatu pilihan tertentu. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap sesuatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik ( Dewa Ketut, 2006).

I Gusti (2013) pada Universitas Udayana ditemukan bahwa secara simultan mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persepsi dan minat yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulia S. (2010) bahwa persepsi dan minat mahasiswa berpengaruh secara signifikan untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Paolillo dan Ester (2009) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Fitria (2004) menyatakan bahwa berkarir di kantor akuntan publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di kantor akuntan publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.

Pemilihan karir merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis (Dwi dan Setiawan, 2012). Pemilihan karir bagi mahasiswa jurusan akuntansi merupakan

tahap awal dari pembentukan karir setelah menyelesaikan kuliah. Ada beberapa rintangan yang akan dihadapi mahasiswa dalam menentukan karir seperti ketidakpastian karir, tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi serta tantangan-tantangan sosial dan budaya.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

adapun hipotesis dalam penelitian yang akan diuji secara empiris adalah sebagai berikut :

1. Minat mahasiswa akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2015, hal 37) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014, hal 13) penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian asosiatif kausal sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apakah pemilihan karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh minat, penghargaan finansial dan pemahaman akuntansi.

#### B. Definisi Operasional

**Tabel III.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Variabel Dependen			
	Pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y)	Pemilihan karir sebagai akuntan publik pada penelitian ini adalah pemilihan karir oleh mahasiswa	1= tidak memilih 0= memilih	Skala Nominal



		akuntansi		
2.	Variabel Independen			
	Minat (X1)	Minat mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa memilih pemilihan karir sebagai akuntan publik	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= kurang setuju 4= setuju Sangat setuju	Skala Nominal
	Penghargaan Finansial (X2)	Penghargaan finansial dimaksud dalam penelitian ini adalah gaji yang dilihat oleh mahasiswa	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= kurang setuju 4= setuju Sangat setuju	Skala Nominal
	Pemahaman Akuntansi (X3)	Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini untuk melihat mahasiswa tentang pemahamannya dalam bidang akuntansi	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= kurang setuju 4= setuju Sangat setuju	Skala Nominal

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini sebagai berikut :

Tempat penelitian : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Waktu penelitian : penelitian ini dimulai bulan Desember 2016 – Maret 2017.

**Tabel III.2**  
**Jadwal Penelitian**

NO.	Kegiatan Penelitian	Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	penyusunan proposal					■	■	■	■												
4	seminar proposal									■	■										
5	pengumpulan data										■	■	■	■	■	■					
6	pengelolaan data														■	■					
7	sidang meja hijau																	■	■	■	■

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi konsentrasi pemeriksaan yang ada di universitas muhammadiyah sumatera utara, pengambilan jumlah sampel menggunakan metode purposive sampling (Sugiyono, 2012 hal. 122). Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi konsentrasi pemeriksaan siang dan malam yang ada di fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 106 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang berbentuk wawancara/interview dalam bentuk berupa pertanyaan (quesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Digunakan model regresi logistik karena variabel dependen pada penelitian ini bersifat dikotomi. Jika variabel dependen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu), setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel dependen non-metrik atau kategori (Imam Ghozali, 2005, hal. 178).

Menurut Imam Ghozali (2005, hal 333) regresi logistik digunakan jika asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini, dapat di analisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Adapun persamaan untuk regresi logistik menggunakan *odds ratio* (Imam Ghozali, 2005, hal. 336) sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{Prob ( pemilihan karir akuntan publik)}}{1- \text{Prob ( pemilihan karir akuntan publik)}} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Keterangan :

Prob akuntan publik = Probabilitas mahasiswa yang memilih

1 – Akuntan Publik = Probabilitas mahasiswa yang tidak memilih

X1 = Minat

X2 = Penghargaan Finansial

X3 = Pemahaman Akuntansi

$\beta$  = Koefisien parameter regresi logistik

### 1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen.

### 2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Menurut Imam Ghozali (2005, hal 341) dalam menilai kelayakan regresi logistik dapat dilihat dari nilai *chi-square*. Dalam uji *chi-square* dapat melihat suatu nilai koefisien determinan dari model logistik adalah  $R^2$  logit.  $R^2$  logit dapat dilihat dari hasil output program statistik SPSS, yaitu *Hommer* dan *Lemeshow*. *Hommer* dan *Lemeshow* mengukur persesuaian dari nilai aktual dengan nilai prediksi dari variabel dependen.

*Goodness of fit test* diindikasikan dengan nilai *chi-square*. Dalam pengambilan keputusan dari nilai *goodness of fit* diukur dari *chi-square* yaitu  $chi\text{-square} < chi\text{-square table}$  atau jika *asymptotic* signifikan  $> \alpha$  berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima). Artinya model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sedangkan nilai  $chi\text{-square} > chi\text{-square tabel}$  atau jika *asymptotic* signifikan  $< \alpha$  berarti  $H_0$  ditolak.

### 3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai Overall Model Fit ditunjukkan dengan *Log Likelihood value*. Model yang fit dengan baik akan memiliki nilai  $-2 LL$  yang kecil. Nilai  $-2 LL$  minimum adalah nol (fit sempurna memiliki *likelihood* 1, dan  $-2LL$  adalah 0) (Imam Ghazali, 2005, hal 340). Singgih Santoso (2000) menyatakan bahwa apabila  $-2LL_{block\ number=0}$  lebih besar dibandingkan dengan  $-2LL_{block\ number=1}$ , menunjukkan model regresi yang lebih baik, nilai  $-2LL_{block\ number=0}$  berarti konstanta masuk dalam model, sedangkan  $-2LL_{block\ number=1}$  berarti nilai yang terjadi apabila semua variabel dimasukkan secara bersama-sama.

$H_0$  = Model yang dihipotesakan fit dengan data

$H_A$  = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

### 4. Pengujian Hipotesis

#### Mengujian Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi logistik dengan menggunakan *Wald Statistik* dan nilai probabilitas (Sig). *Wald Statistik* memberikan tingkat signifikan statistik untuk masing-masing koefisien. Nilai *Wald Statistik* dibandingkan dengan  $\chi^2$  tabel sedang nilai probabilitas (Sig) dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%). Analisis

logistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menentukan penolakan dan penerimaan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%).  $H_0$  diterima bila  $Wald_{hitung} > X^2$  tabel dan  $asymptotic$  signifikan  $< \alpha$ . Sedangkan bila  $Wald_{hitung} < X^2$  tabel dan  $asymptotic$  signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak (Singgih Santoso, 2000). Dalam mengestimasi parameter dan menginterpretasikan koefisien logistik menggunakan *odds ratio*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

##### a. Deskripsi Responden

Pengumpulan data penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari 106 penyebaran kuesioner, hanya 36 kuesioner yang kembali kepada peneliti, alasan hanya 36 kuesioner yang kembali dikarenakan mahasiswa konsentrasi pemeriksaan untuk kelas siang dan malam terlihat sibuk dengan penelitiannya sehingga tidak mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Adapun profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV-1**  
**Profil responden berdasarkan stambuk**

No	Stambuk	Frekuensi	%
1.	2013	21	58,33%
2.	2014	15	41,67%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan bahwa responden untuk stambuk 2013 yang menjadi responden penulis sebanyak 21 orang (58,33%) sedangkan stambuk 2014 sebanyak 15 (41,67%).

**Tabel IV-2**  
**Profil responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	frekuensi	%
1.	Perempuan	18	50%
2.	Laki-laki	18	50%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden perempuan sebanyak 18 mahasiswa (50%) dan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 mahasiswa (50%).

**Tabel IV-3**  
**Profil responden berdasarkan kelas**

No	Kelas	Frekuensi	%
1.	Kons. Audit(siang)	26	72,22%
2.	Kons. Audit(malam)	10	27,78%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa berdasarkan kelas konsentrasi audit siang dengan responden 26 mahasiswa (72,22%) sedangkan berdasarkan kelas konsentrasi audit malam dengan responden 10 mahasiswa (27,78%).

#### **b. Deskripsi Variabel**

Deskripsi variabel ini untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel minat, penghargaan financial/Gaji dan pemahaman sebagai variabel independen, sedangkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebagai variabel dependen.



**Tabel IV- 4**  
**Rincian jumlah data pemilihan karir sebagai akuntan publik**  
**berdasarkan minat**

No	Skor	Kategori	Tidak Memilih	Memilih
			Jawaban mahasiswa	Jawaban mahasiswa
1.	1-5	Sangat tidak setuju	4	-
2.	6-10	Tidak setuju	38	4
3.	10-15	Kurang setuju	32	10
4.	16-20	Setuju	3	41
5.	21-25	Sangat setuju	1	42
	Total		78	97

Dari tabel IV.4 diperoleh informasi dari jawaban kuesioner bahwa minat mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik berdasarkan jawaban dari pertanyaan variabel minat dari seluruh kategori yang memilih sebagai akuntan publik yaitu sebanyak 97 jawaban dari seluruh kategori, sedangkan jawaban mahasiswa dari variabel minat tidak memilih sebagai akuntan publik berjumlah 78 jawaban dari seluruh kategori. Dari data tersebut, terlihat bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik sangat baik.

**Tabel IV- 5**  
**Rincian jumlah data pemilihan karir sebagai akuntan publik**  
**berdasarkan penghargaan finansial**

No	Skor	Kategori	Tidak Memilih	Memilih
			Jawaban mahasiswa	Jawaban mahasiswa
1.	1-5	Sangat tidak setuju	-	-
2.	6-10	Tidak setuju	6	1
3.	11-15	Kurang setuju	43	3
4.	16-20	Setuju	22	52
5.	21-25	Sangat setuju	9	44
	Jumlah		75	99

Dari tabel IV.5 diperoleh informasi dari jawaban kuesioner bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dilihat dari jawaban kuesioner bahwa pada variabel penghargaan finansial dari seluruh kategori pada jawaban mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dari seluruh kategori sebanyak 99 jawaban, sedangkan untuk jawaban tidak memilih dari variabel penghargaan finansial/gaji 75 dari seluruh kategori yang diperoleh dari jawaban kuesioner.

**Tabel IV- 6**  
**Rincian jumlah data pemilihan karir sebagai akuntan publik**  
**berdasarkan pemahaman akuntansi**

No	Skor	Kategori	Tidak memilih	Memilih
			Jawaban mahasiswa	Jawaban mahasiswa
1.	1-5	Sangat tidak setuju	1	-
2.	6-10	Tidak setuju	13	-
3.	11-15	Kurang setuju	30	5
4.	16-20	Setuju	30	35
5.	21-25	Sangat setuju	6	60
	Total		79	100

Dari tabel IV.6 didapat informasi dari jawaban kuesioner bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dilihat dari jawaban mahasiswa terlihat bahwa untuk jawaban mahasiswa tidak memilih karirnya sebagai akuntan publik dari seluruh kategori yaitu 100 jawaban dari kuesioner yang diolah. Sedangkan, untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik berdasarkan pemahaman akuntansi untuk seluruh kategori 79 jawaban mahasiswa yang tidak memilih. Terlihat bahwa dari jawaban mahasiswa berdasarkan pemahaman akuntansi sangat baik.

## 2. Hasil Analisis

### a. Uji Multikolonieritas

Analisis pertama yang dilakukan adalah melakukan uji multikolonieritas yaitu :

**Tabel IV- 7**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Correlation Matrix			
		Constant	kat_minat	kat_pengarhgaan n	kat_pemahaman
Step 1	Constant	1.000	-.756	-.876	-.660
	kat_minat	-.756	1.000	.499	.178
	kat_pengarhgaan	-.876	.499	1.000	.476
	kat_pemahaman	-.660	.178	.476	1.000

Dari tabel IV.7 diatas menyajikan korelasi antara variabel independen. Nilai korelasi tertinggi 0,499 (Variabel<0,9). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolonieritas antar variabel independen.

### b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertaman yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi atau *goodness of fit test*. Nilai *goodness of fit test* di indikasikan dengan nilai *chi square*.

**Tabel IV- 8**  
**Goodness of fit test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.437	5	.920

Dari hasil uji Hosmer dan Lemeshow pada tabel IV.8 didapat nilai chi square sebesar 1,437 dengan probabilitas signifikan menunjukkan nilai 0,920. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pemilihan karir sebagai akuntan publik diatas nilai  $\alpha$  (0,05). Ini berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima), yang artinya model regresi logistik layak dipakai untuk menganalisis selanjutnya.

**c. Menilai Keseluruhan Model ( Overall Model Fit Test)**

Analisis kedua yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit test*). Untuk menilai *overall model fit test* ditunjukkan dengan *Log Likelihood value*, yang dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV- 9**  
**Overall Model Fit**

(-2LL) Block Number = 0	mempunyai nilai 49,461
(-2LL) Block Number = 1	mempunyai nilai 11,798

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16

Dilihat dari tabel IV.9 bahwa *-2LL block number = 0* lebih besar dari pada *-2LL block number = 1*. Ini berarti model secara keseluruhan layak dipakai.

**d. Pengujian Hipotesis**

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh

terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan Wald Statistik dan nilai probabilitas (Sig), dapat dinilai pada tabel berikut :

**Tabel IV- 10**  
**Uji Koefisien Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	kat_minat	3.785	1.719	4.846	1	.028	44.031
	kat_penghargaan	2.606	1.602	2.646	1	.104	13.546
	kat_pemahaman	1.543	1.112	1.926	1	.165	4.681
	Constant	-31.026	13.575	5.223	1	.022	.000

a. Variable(s) entered on step 1: kat\_minat, kat\_penghargaan, kat\_pemahaman.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

### 1) Pengujian Hipotesis satu

Hasil uji hipotesis minat mahasiswa akuntansi menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,028 dan nilai *Wald Statistic* 4,864. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841, ini berarti bahwa minat mahasiswa akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hubungan antara *odds* dan variabel bebas dapat dijelaskan bahwa untuk setiap minat mahasiswa akan meningkatkan *log of odds* mahasiswa akuntansi akan memilih karir akuntan publik secara sukarela 3,785. Jika variabel independen penghargaan finansial, dan pemahaman akuntansi maka *odds* pemilihan karir sebagai akuntan publik secara sukarela akan naik dengan faktor 44,031 ( $e^{44,031}$ ) untuk setiap kenaikan minat mahasiswa. Ini berarti jika variabel independen ukuran penghargaan finansial dan pemahaman akuntansi konstanta

maka odds pemilihan karir mahasiswa akuntansi secara sukarela sebesar 3,785 kali lebih tinggi minat mahasiswa yang memilih akuntan publik.

## 2) Pengujian Hipotesis Dua

Hasil uji hipotesis penghargaan finansial menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,104 dan nilai *Wald Statistic* 2,646. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hubungan antara *odds* dan variabel bebas dapat dijelaskan bahwa untuk penghargaan finansial akan meningkatkan *log of odds* mahasiswa akuntansi akan memilih karir akuntan publik secara sukarela sebesar 2,606 . jika variabel independen minat dan pemahaman akuntansi konstanta odds pemilihan karir sebagai akuntan publik secara sukarela akan naik dengan faktor 13,546 ( $e^{2,606}$ ) untuk setiap ukuran penghargaan finansial. Ini berarti variabel independen minat dan pemahaman akuntansi konstanta maka odds pemilihan karir lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik.

## 3) Pengujian Hipotesis Tiga

Hasil uji hipotesis pemahaman akuntansi nilai probabilitas (Sig) 0,165 dan nilai *Wald Statistic* 1,926. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hubungan antara odds dan variabel bebas dapat dijelaskan bahwa untuk setiap pemahaman akuntansi akan meningkat *log of odds* mahasiswa akuntansi

akan memilih karir akuntan publik secara sukarela sebesar 1,543. jika variabel independen minat dan penghargaan finansial konstanta odds pemilihan karir sebagai akuntan publik secara sukarela akan naik dengan faktor 4,681 ( $e^{4,681}$ ) untuk setiap ukuran penghargaan finansial. Ini berarti variabel independen minat dan penghargaan finansial konstanta maka odds pemilihan karir lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dari yang memahami akuntansi dan tidak memahami akuntansi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Hipotesis Satu**

Untuk pengujian hipotesis satu diketahui bahwa hipotesis diterima, hal ini dapat dilihat dari analisis regresi logistik yang terdapat pada tabel *Variable in the Equation* menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,028 dan nilai *Wald Statistic* 4,864. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841, ini berarti bahwa minat mahasiswa akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara minat terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil I Gusti (2013) pada Universitas Udayana ditemukan bahwa secara simultan mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persepsi dan minat yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulia S. (2010) bahwa persepsi dan minat mahasiswa berpengaruh secara signifikan untuk

pemilihan karir sebagai akuntan publik. Perbedaan hasil penelitian ini bisa dikarenakan perbedaan universitas dan persepsi mahasiswa yang ada di setiap universitas.

Sesuai dengan teori bahwa dalam pemilihan karir, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka cemas takut dan kecenderungan-kecenderungan hal yang bisa mengarah individu kepada suatu pilihan tertentu. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap sesuatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik ( Dewa Ketut, 2006).

## **2. Pembahasan Hipotesis dua**

Untuk pengujian hipotesis dua diketahui bahwa hipotesis tidak diterima, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis regresi logistik yang terdapat pada tabel *Variable in the Equation* menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,104 dan nilai *Wald Statistic* 2,646. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh antara penghargaan finansial/gaji terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Paolillo dan Ester (2009) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Fitria (2004) menyatakan bahwa berkarir di kantor akuntan publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan



pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di kantor akuntan publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.

Perbedaan hasil ini juga dimungkinkan oleh perbedaan lokasi penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penulis dilakukan pada mahasiswa universitas yang ada di pulau jawa. Perbedaan pulau menyebabkan adanya perbedaan budaya dan sosial, yang mungkin merupakan salah satu penyebab hasil penelitian ini berbeda.

Menurut logika teori bahwa seharusnya penghargaan Finansial/gaji dapat berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dikarenakan penghargaan finansial/gaji adalah sesuatu yang diterima sebagai pengganti kontribusi jasa karyawan pada perusahaan. Dengan gaji yang tinggi akan membuat mahasiswa tertarik menjadi seorang akuntan publik, tapi pada penelitian ini hasil yang ditemukan dari pengolahan data tidak menemukan hasil yang signifikan.

### **3. Pembahasan Hipotesis Tiga**

Untuk pengujian hipotesis tiga diketahui bahwa hipotesis tidak diterima, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis regresi logistik yang terdapat pada tabel *Variable in the Equation* menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,165 dan nilai *Wald Statistic* 1,926. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Terlihat dari hasil bahwa banyak mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik karena memiliki pengetahuan akuntansi yang mendalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari Siregar (2006) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sedangkan IPK yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Sedangkan logika teori yang ada pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademis memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori (Suwardjono 2005) .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai hipotesis yang telah dirumuskan bahwa :

1. Peneliti menemukan dari hasil pengolahan data, variabel minat menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Variabel penghargaan finansial/Gaji dan pemahaman akuntansi, dari pengolahan data yang dilakukan peneliti bahwa untuk variable penghargaan financial/gaji dan pemahaman akuntansi peneliti menemukan hasil bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

#### **B. Keterbatasan dan Saran**

##### **1. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain :

- a. Keterbatasan utama yaitu sulitnya membagikan kuesioner ke mahasiswa untuk dijawab oleh mereka sehingga peneliti harus berulang kali menemui mahasiswa.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang diolah dan dikumpulkan melalui kuesioner.
- c. Responden yang digunakan hanya beberapa mahasiswa akuntansi konsentrasi pemeriksaan/audit di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **2. Saran**

Adapun saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Dalam pengisian kuesioner diharapkan peneliti selanjutnya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden, juga diharapkan waktu pengisian kuesioner pada saat jam mata kuliah dengan meminta izin kepada dosen dan di awas agar responden lebih jujur dan dapat bertanya saat tidak memahami pertanyaan.
- b. Untuk penulis selanjutnya disarankan menambah objek penelitian yaitu Universitas-universitas lainnya yang ada di Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, shaleh & Muhib Abdul, Wahab. (2004). “ *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* ” Jakarta : Prenada Media
- Andersen (2012). “Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik (Studi Empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTALWin dan mahasiswa PPA UNDIP)”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Diponegoro, Volume 1, Nomor1., tahun 2012.
- Bimo, Walgito. (2010). “ *Pengantar Psikolog Umum* ” Yogyakarta : Andi Offset
- Dermawanto, Wibisono. (2013) “ *Skripsi, Tesis dan Disertasi*”. Jakarta : Rajawali Pers
- Ikatan Akuntan Indonesia dan Kompartemen Akuntan Publik (2008). Standar Profesi Akuntan Punlik Per 1 Januari 2001. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali, (2011). “*Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19*”. Semarang : UNDIP
- Islahuzzaman, Drs. (2012). “ *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing* ”. Jakarta : Bumi Aksara
- Maimanah, Idham (2014). “ *Persepsi dan motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi akuntansi pemeriksaan*”. Skripsi. Medan : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
- Mulyadi. (2001). “ *Auditing* ”. Jakarta : Salemba Empat
- Neni, Maryani. (2014). “ Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor eksternal terhadap pilihan karirnya sebagai auditor”. Jawa Barat : PTS se Kopertis Wilayah IV
- Rakhmat Jalaludin, & Neni, Maryani. (2014). “ *Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor eksternal terhadap pilihan karirnya sebagai auditor*”. Jawa Barat : Akuntansi FE UNJANI
- Rapina. (2012). “ *pengaruh minat berkarir sebagai auditor dengan pengukuran persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kerja auditor secara global* ”. Bandung : FE Universitas Kristen Maranatha
- Sri Atiek, Purwati (2012). “ *faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir* ”. Purwokerto : FE Universitas Jenderal Soedirman
- Sugiyono. (2012). “ *Metode Penelitian Bisnis* ”. Bandung : Alfabet
- Sukrisno, Agoes & Jari, Hoesada. (2009) “ *Bunga Rampai Auditing* ” Jakarta : Salemba Empat

Widyasari, Yuanita (2010). *Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir, skripsi FEB Universitas Diponegoro*. Tahun 2010